

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan agama Islam, dengan tujuan utama menumbuhkan akhlak mulia pada santrinya. Secara istilah "pondok" dapat ditelusuri kembali ke hubungannya dengan asrama atau tempat tinggal siswa yang dibangun menggunakan bahan bambu. Atau, mungkin juga berasal dari kata Arab "*funduq*", yang berarti hotel. Istilah "pondok" digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menggarisbawahi kesederhanaan dan kesederhanaan strukturnya.¹ Meski demikian, arsitektur minimalis yang menjadi ciri bangunan ini telah berkembang menjadi bangunan pesantren yang mewah. Meskipun terjadi transformasi, lembaga-lembaga ini tetap berfungsi sebagai lembaga keagamaan yang fokus utamanya pada pendidikan, khususnya penanaman dan penyebaran ilmu agama Islam. Oleh karena itu, pesantren berfungsi sebagai pusat penting bagi para intelektual keagamaan. Pondok pesantren berperan sebagai lembaga yang tidak hanya menghasilkan sumber daya manusia, namun juga mempunyai kemampuan mendorong pembangunan ekonomi masyarakat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai potensi besar di masyarakat untuk pengembangan sumber daya manusia yang berlandaskan keyakinan agama. Pesantren memiliki berbagai tujuan, termasuk pendidikan dan pembinaan individu untuk kemajuan masyarakat, serta perannya sebagai lembaga kontrol sosial. Selain pelaksanaan pengawasan fungsional, keberhasilan pelaksanaan inisiatif pembangunan memerlukan pengawasan masyarakat sebagai sarana untuk membina keterlibatan masyarakat. Kelembagaan pesantren yang bercirikan tokoh *kyai* yang taat dan santri yang taat berperan penting dalam melakukan kontrol sosial untuk memperlancar pembangunan.

¹ Mita Silfiasari and Ashif Az Zhafi, "Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 132.

Kehadiran pesantren dibedakan berdasarkan cara dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan *kyai* yang mengawal perkembangannya. Perkembangan yang pesat membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan ini berdampak pada perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat.² Pesantren berperan sebagai lembaga tempat tertanamnya keimanan Islam secara mendalam, meresap ke berbagai dimensi kehidupan masyarakat, baik di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik. Korelasi antara status ekonomi yang lebih tinggi, tingkat pendidikan, dan besarnya pengaruh kekuasaan berhubungan positif dengan pengembangan dan penyempurnaan budaya dan tradisi.³

Pesantren, merupakan komponen integral dari tatanan sosial masyarakat Muslim Indonesia. Pesantren tetap mempertahankan peran sosialnya dan terus memberikan banyak manfaat bagi komunitas muslim. Modal sosial yang dimiliki pesantren merupakan aset penting yang memungkinkan pesantren memanfaatkan potensinya secara efektif dan memenuhi misinya sebagai lembaga yang berdedikasi untuk membentuk masyarakat sipil yang terinspirasi oleh Islam. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menjunjung tinggi dan mempromosikan berbagai nilai-nilai moral yang dianggap penting bagi masyarakat. Lembaga-lembaga ini muncul dan berkembang sebagai respons terhadap tuntutan dan kebutuhan tatanan sosial.⁴ Pondok pesantren tetap menjunjung tinggi fungsi kemasyarakatan dan terus memberikan banyak manfaat bagi umat Islam. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjunjung tinggi dan mempromosikan serangkaian prinsip-prinsip moral yang dipandang penting untuk berfungsinya masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut muncul dan berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan struktur masyarakat.⁵

² Naning Fatmawatie, "Behavior Analysis Of Chilli Traders: A Review Of Islamic Economic Sociology," *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Mu'amalah* 9, no. 2 (2021): 41–45.

³ Dkk A. Halim, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 322.

⁴ H. M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 80.

⁵ dkk Harjito, "Studi Potensi Ekonomi Dann Kebutuhan Pondok Pesantren Se Kresidenan Kedu Jawa Tengah," *Jurnal Fenomena* 6, no. 1 (2008), <http://arsip.uui.ac.id>.

Pondok pesantren mempunyai potensi yang cukup besar dalam mendorong perkembangan ekonomi antar individu. Pondok pesantren mempunyai potensi untuk menyelenggarakan beragam program yang mencakup agrobisnis, jasa, perdagangan (termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi), simpan pinjam, dan industri. Sektor-sektor usaha yang biasanya mengalami pertumbuhan adalah sektor-sektor yang sejalan dengan usaha-usaha lokal yang banyak terdapat di daerah-daerah pinggiran kota.

Pondok pesantren secara historis berperan sebagai pendorong bagi perekonomian lokal dengan mendirikan beragam usaha, termasuk usaha *mikro*, kecil, dan menengah, di seluruh sektor produktif. Hal ini menyebabkan meningkatnya kemandirian pesantren dalam menjalankan operasionalnya secara keseluruhan. Pertumbuhan dan kemajuan sektor ekonomi ini biasanya bergantung pada kemampuan ekonomi internal dan eksternal yang ada di lingkungan pesantren. Setiap pesantren memiliki beberapa kualitas yang berbeda. Pertama, lembaga-lembaga ini sangat terkait dengan kehidupan masyarakat. Kedua, kegiatan yang dilakukan di lingkungan pesantren secara konsisten mengikutsertakan masyarakat sekitar. Yang terakhir, penting untuk dicatat bahwa sekolah-sekolah ini tidak hanya dimiliki oleh masyarakat, tetapi juga melayani masyarakat, karena sekolah-sekolah tersebut didirikan dengan tujuan utama memberikan manfaat kepada masyarakat.

Seiring dengan berjalannya waktu, terdapat peluang yang semakin besar untuk meningkatkan kemajuan pesantren, yang selanjutnya akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat, khususnya dalam bidang perekonomian. Kehadiran pesantren berpotensi memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Budaya pesantren juga dapat menumbuhkan penekanan pada prinsip-prinsip seperti kesetaraan, demokrasi, dan keadilan, yang mengarah pada transformasi masyarakat menuju modernitas dengan tetap berakar pada nilai-nilai tradisional dan prinsip-prinsip moral. Pondok pesantren mempunyai potensi untuk berkontribusi aktif di bidang sosial dan ekonomi karena identitas yang melekat dan sifatnya yang dinamis. Kemajuan ekonomi

pesantren memungkinkan mereka mencapai kemandirian dan stabilitas keuangan tanpa bergantung pada bantuan dari lembaga formal atau informal.⁶

Program pesantren yang sedang berkembang berfungsi sebagai pendorong bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan prospek ekonomi mereka dengan mendorong upaya kewirausahaan.⁷ Perkembangan pesantren semakin meningkat bisa terlihat dari pendataan yang dilakukan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama periode 2022-2023 efektif mendokumentasikan adanya sejumlah 38.071 pondok pesantren yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten merupakan tiga provinsi yang memiliki jumlah pesantren terbanyak di Indonesia. Jumlah penduduk Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten masing-masing sebanyak 11.816 pesantren, 6.513 pesantren, dan 6.316 pesantren. Berdasarkan pengelompokan pesantren, terdapat 26.110 pesantren yang berbasis kitab, sedangkan 11.961 pesantren tergolong sekolah kombinasi yang menawarkan kitab dan satuan pendidikan.

Tabel 1. 1
Jumlah pondok pesantren dan santri di Indonesia tahun 2022-2023

No	Provinsi	Total lembaga		Total Pondok	Jumlah santri
		Kitab	Kitab dan Satpen		
1	Aceh	1.367	282	1.649	231.423
2	Sumatra Utara	215	138	353	94.208
3	Sumatra Barat	240	29	269	51.312
4	Riau	352	71	423	78.615
5	Jambi	369	12	401	71.843
6	Sumatra Selatan	315	202	517	75.858
7	Bengkulu	73	13	86	13.741

⁶ Muhammad Nafik Hadi Ryandono, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaa Sosial Di Jawa Timur Abad Ke-20," *Mozaik Humaniora* 18, no. 2 (2018).

⁷ Usman Abu Bakar, "Pesantren (Dari Dulu) Siap Untuk Asean Economic Community (AEC) 2016 (Studi Adaptasi Nilai Peantren Menjadi Asrama Mahasiswa)," *Jurnal Ilmiah Pesantren* 3, no. 1 (2017): 303.

8	Lampung	682	473	1.155	116.691
9	Bangka Belitung	62	9	77	12.249
10	Kepulauan Riau	93	23	116	12.422
11	DKI Jakarta	63	73	136	25.534
12	Jawa Barat	6.846	2.970	11.816	903.781
13	Jawa Tengah	3.693	1.235	4.928	524.979
14	DI Yogyakarta	289	109	398	42.205
15	Jawa Timur	3.410	3.103	6.513	855.279
16	Banten	4.325	1.991	6.316	454.239
17	Bali	70	35	105	7.270
18	NTB	321	548	869	174.111
19	NTT	32	9	41	2.883
20	Kalimantan Barat	229	81	310	39.078
21	Kalimantan Tengah	84	26	110	14.850
22	Kalimantan Selatan	181	111	292	72.182
23	Kalimantan Timur	102	105	207	30.134
24	Kalimantan Utara	33	2	35	3.831
25	Sulawesi Utara	21	9	30	4.718
26	Sulawesi Tengah	82	51	133	15.443
27	Sulawesi Selatan	248	145	393	71.144
28	Sulawesi Tenggara	91	27	118	14.941
29	Gorontalo	30	7	37	6.426
30	Sulawesi Barat	65	38	103	1.579
31	Maluku	23	6	29	2.374
32	Maluku Utara	24	12	36	5.523
33	Papua	34	14	48	5.190
34	Papua Barat	19	2	21	1.907

Total	26.110	11.961	38.071	4.077.036
-------	--------	--------	--------	-----------

Sumber data: Informasi dilansir dari website.⁸

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui dari 34 provinsi di Indonesia terdapat jumlah pondok pesantren dan santri di Indonesia. Terdapat 3 provinsi dengan jumlah pondok pesantren terbanyak, yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten. Dari tiga provinsi dengan jumlah pesantren terbanyak, Jawa Barat terdapat 903.781 santri, provinsi Jawa Timur dengan jumlah 855.279 santri. Dan Banten 454.239 santri. Pertumbuhan pesat pesantren di Indonesia menunjukkan betapa pentingnya peran pesantren sebagai komponen penting dalam tatanan sosial bangsa dan sebagai sumber daya berharga bagi kemajuan negara. Berdasarkan data diatas, jumlah santri yang terdaftar di pesantren diperkirakan mencapai 4.077.036 jiwa pada tahun 2023.

Pertumbuhan populasi santri telah mendorong upaya kolektif untuk meningkatkan perekonomian lokal, sehingga mengubah prospek ekonomi pesantren menjadi usaha berbasis masyarakat. Namun demikian, perlu dicatat bahwa terdapat banyak pesantren yang kurang memiliki kelayakan ekonomi. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh lokasi pendiriannya yang terpencil, kurangnya sumber daya manusia, atau karena pondok pesantren termasuk dalam kategori skala kecil, yang fokus utamanya pada pendidikan agama. Saat ini, banyak pesantren yang mendirikan usaha ekonomi dengan tujuan untuk memperkuat stabilitas keuangan pesantren itu sendiri, serta berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi masyarakat setempat. Kehadiran usaha komersial di dalam pondok dapat berfungsi sebagai pendorong bagi individu untuk meningkatkan keadaan ekonomi mereka melalui pendirian usaha mereka sendiri.

Ekonomi pesantren adalah suatu sistem ekonomi yang berpusat di sekitar lembaga pendidikan Islam tradisional yang dikenal sebagai pesantren. Narasi tentang ekonomi pesantren mencakup berbagai aspek yang

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Statistik Pondok Pesantren," 2023, <https://emispendis.kemenag.go.id/pdpontrenv2/Statistik/Pp>.

mencerminkan dinamika ekonomi lokal, nilai-nilai keagamaan, dan praktik kehidupan sehari-hari. Selain sebagai tempat pembelajaran agama, pesantren juga berperan sebagai pusat pengembangan ekonomi lokal di berbagai wilayah. Di dalam pesantren, terdapat berbagai kegiatan ekonomi yang menjadi sumber pendapatan bagi lembaga dan juga bagi masyarakat sekitarnya.

Keberadaan pesantren dengan populasi yang banyak tentu membutuhkan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya, baik dari segi sandang maupun pangan dan lain lain. Dalam hal ini, pesantren memerlukan dana untuk menjalankan operasionalnya, termasuk biaya pembangunan, gaji para guru dan staf, serta pemeliharaan fasilitas. Oleh karena itu, beberapa pesantren sering mencari sumber pendapatan tambahan di luar sumbangan dan dana pemerintah.

Salah satu aspek ekonomi pesantren yang menonjol adalah usaha *mikro* dan kecil yang dikelola oleh para santri dan masyarakat sekitar. Usaha-usaha tersebut dapat berupa produksi barang-barang kerajinan tangan seperti anyaman, kain tenun, atau barang-barang seni ukir. Hasil produksi ini sering kali dijual di pasar lokal atau bahkan diekspor ke berbagai daerah lain.⁹

Selain itu, beberapa pesantren juga seringkali memiliki lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk bertani dan bercocok tanam. Pertanian ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pesantren akan pangan, tetapi juga sebagai sumber penghasilan tambahan. Beberapa pesantren bahkan telah mengembangkan pola pertanian organik atau pertanian berbasis kearifan lokal untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan nilai-nilai keagamaan.¹⁰

Pondok pesantren Tebuireng diakui sebagai salah satu pondok pesantren terkemuka di kabupaten Jombang. Populasi siswa berjumlah total 3.602 orang.¹¹ Pesantren yang dimaksud mempunyai status menonjol di antara pesantren yang ada di Indonesia. Pendiriannya mungkin tidak lepas dari usaha

⁹ Rimbawan Yoyok, "Pesantren Dan Ekonomi," *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*, 2012, 1180.

¹⁰ Ugin Lugin, "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, March (2018): 53–64, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552005>.

¹¹ "Wawancara Dengan Ustadz Denta.", pada 15 Oktober 2023

KH. Hasyim Asy'ari yang menempuh pendidikan di pesantren ternama dan di Mekkah. Untuk memanfaatkan ilmu yang diperolehnya pondok pesantren Tebuireng telah memberikan kontribusi dan upaya pensejahteraan yang signifikan kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Pondok pesantren Tebuireng Jombang menekankan pada ajaran para ulama *salaf*, menggabungkan berbagai kegiatan keagamaan termasuk kajian kitab suci, diskusi *fiqh* (fikih Islam), dan perolehan pengetahuan umum. Seiring berjalannya waktu, Tebuireng telah mengalami kemajuan yang signifikan, khususnya dalam hal kualitas ekonomi, sehingga meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat. Ada beberapa unit usaha yang dimiliki oleh Tebuireng yaitu mulai dari unit konveksi, *minimarket*, *catering*, sentra kuliner, Tebuireng media *group*, *laundry*, unit penerbitan buku dan majalah, unit koperasi, unit kesehatan, unit perpustakaan.

Pondok pesantren Tebuireng tidak hanya menjadi tempat belajar agama, namun juga menyediakan berbagai sarana pendidikan formal bagi ribuan santrinya. Selain bisa belajar ilmu agama di Pesantren, setiap hari para santri juga bisa belajar ilmu umum dari berbagai sekolah yang tersedia di pesantren Ini, mulai dari Mts, SMP, SMA, Madrasah Aliyah, hingga perguruan tinggi dan *ma'had aly*. Sehingga para santri bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di pesantren Tebuireng.

Pondok Pesantren Mambaul Maarif Denanyar juga merupakan salah satu Pondok Pesantren tertua di Jombang. Pondok Pesantren Mambaul Maarif denanyar berada di desa denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Pondok Pesantren Mambaul Maarif denanyar di dirikan pertama kali oleh KH Bisri Syansuri, menantu dari KH Chasbullah yang berarti juga adik ipar dari KH Abdul Wahab Chasbulloh. Pondok Pesantren Mambaul Maarif Denanyar didirikan pada tahun 1917. Sebagaimana Pondok Pesantren yang lain, Pondok Pesantren Mambaul Maarif Denanyar tidak hanya menjadi tempat belajar agama, namun juga menyediakan berbagai sarana pendidikan formal bagi ribuan santrinya. Selain bisa belajar ilmu agama di Pesantren, setiap hari para santri juga bisa belajar ilmu umum dari berbagai sekolah yang tersedia di

pesantren Ini, mulai dari Mts hingga Madarasah Aliyah. Sedangkan untuk perguruan tinggi, Pondok Pesantren Mambaul maarif belum memiliki sehingga para santri harus mencari tempat yang lain.

Selain pesantren Tebuireng dan pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar, pesantren Tambakberas adalah salah satu pondok pesantren tua yang terletak di Jombang. Pondok Pesantren Tambakberas didirikan oleh KH. Abdus Salim, yang juga merupakan pahlawan nasional dan salah satu pendiri NU, berkontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Pondok Pesantren ini terletak di Kecamatan Jombang, di sisi barat daya dari pusat kota Jombang, dan memiliki akses yang baik ke jalur transportasi utama. Pondok Pesantren Tambakberas memiliki kegiatan ekonomi yang beragam, termasuk usaha pertanian dan industri kecil, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar. Selain hal tersebut terdapat pemakaman salah satu tokoh nasional yaitu KH Wahab Hasbullah beliau adalah salah satu pendiri NU dan pencipta lagu *yala' wathan*. Pondok pesantren Tambakberas tidak hanya menjadi tempat belajar agama, namun juga menyediakan berbagai sarana pendidikan formal bagi ribuan santrinya. Selain bisa belajar ilmu agama di Pesantren, setiap hari para santri juga bisa belajar ilmu umum dari berbagai sekolah yang tersedia di pesantren Ini, mulai dari Mts hingga Madarasah Aliyah. Sedangkan untuk perguruan tinggi, Pondok Pesantren Tambakberas sudah memiliki sehingga para santri bisa melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi di Tambakberas, namun tambakberas sendiri belum memiliki *ma'had aly* sebagai perguruan tinggi Islam berbasis pesantren.

Pondok Pesantren Darul 'Ulum yang terletak di Desa Rejoso, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Didirikan oleh KH. Tamim Irsyad pada tahun 1885. Beliau adalah murid dari KH. Cholil Bangkalan dan datang ke Desa Rejoso untuk mengamalkan ilmunya. Perjuangan Awal: Pada saat kedatangan KH. Tamim, Desa Rejoso masih berupa hutan belantara dengan masyarakat yang banyak terlibat dalam praktik-praktik negatif. KH. Tamim berjuang keras untuk mengajarkan nilai-nilai Islam

dan mendirikan pesantren di tengah tantangan tersebut. Perkembangannya, seiring waktu, jumlah santri yang belajar di pesantren ini terus meningkat. Pada tahun 1898, KH. Tamim mendirikan surau untuk menampung santri yang semakin banyak. Setelah wafatnya KH. Tamim pada tahun 1930, kepemimpinan dilanjutkan oleh KH. Cholil dan kemudian oleh putra-putranya, KH. Romli Tamim dan KH. Dahlan Cholil. Pondok Pesantren Darul 'Ulum terus berkembang dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan formal, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Universitas Darul 'Ulum. Saat ini, pesantren ini memiliki lebih dari 16 sekolah formal dan ribuan santri dari berbagai daerah di Indonesia.

Peneliti membandingkan tiga pondok pesantren tersebut, karena ketiga pondok pesantren tersebut merupakan tiga pesantren terbesar dan tertua di kabupaten Jombang serta memiliki banyak santri, dan sama-sama didirikan oleh tokoh tokoh perintis *Nahlatul Ulama*'. Posisi geografis tiga pesantren ini begitu strategis, dan sama sama memiliki wisata religi yaitu area pemakaman tokoh tokoh nasional yang sama sama mendirikan organisasi Islam tertua di Indonesia *Nahlatul 'Ulama*. Namun, peneliti lebih memilih melakukan penelitian di Tebuireng dikarenakan terdapat keunikan tersendiri di antara tiga pesantren tersebut. Walaupun KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Romli atau pendiri pondok pesantren Rejoso adalah sama sama sebagai murid dari KH. Kholil Bangkalan, namun KH. Hasyim Asy'ari memiliki pengaruh besar hingga mendirikan organisasi Islam tertua di Indonesia yaitu *nahdlatul 'ulama*. Pondok pesantren Tebuireng, yang dahulunya merupakan wilayah yang gelap dan tidak ada sama sekali seseorang yang mau da'wah ingin mempelajari agama Islam di wilayahnya. Dama bahasa lain *wilayah abangan*, yaitu daerah yang masih kental dengan adat kebiasaan yang sulit untuk diberikan pemahaman agama atau istilah yang digunakan untuk merujuk pada kelompok masyarakat di Indonesia, khususnya di Jawa, yang memiliki pandangan dan praktik keagamaan yang lebih sinkretis, yaitu menggabungkan ajaran Islam dengan tradisi lokal dan budaya setempat.

Selain hal tersebut, terdapat pemakaman KH. Abdurrahman Wachid yaitu presiden ke 4 Republik Indonesia yang tidak pernah sepi dari para peziarah. Makam KH Abdurrahman Wahid menarik banyak peziarah dan wisatawan, yang dapat meningkatkan pendapatan pesantren melalui penjualan oleh-oleh, penjualan souvenir, dan layanan lainnya. Kehadiran pengunjung dapat merangsang ekonomi lokal, termasuk usaha kecil seperti warung makan, penginapan, dan toko oleh-oleh yang melayani kebutuhan para peziarah, parkir yang sangat luas dan nyaman yang menarik kenyamanan para peziarah serta fasilitas ibadah yang memadai.

Berdasarkan perbandingan tiga pondok pesantren tersebut, peneliti lebih memilih pondok Tebuireng sebagai objek penelitian. Peneliti tertarik meneliti dengan judul “Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Pondok Pesantren Tebuireng)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi ekonomi pesantren di pondok Tebuireng?
2. Bagaimana peran pesantren Tebuireng untuk meningkatkan perekonomian masyarakat?

C. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis potensi ekonomi pesantren di pondok Tebuireng,
2. Untuk menganalisis peran pesantren Tebuireng untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Harapannya adalah bahwa hasil dari upaya studi dan penulisan akan menghasilkan manfaat yang melekat. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan

optimismenya terhadap potensi kegunaan dan penerapan materi baik bagi penulis maupun pembaca.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah akan menambah pengetahuan dan wawasan baru terkait peran pesantren dalam meningkatkan perekonomian. Sumber literatur tambahan yang direkomendasikan dalam kemajuan kajian ekonomi *syari'ah*.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keilmuan mengenai keterlibatan usaha pesantren, khususnya dampaknya terhadap perekonomian lokal, maka perlu dilakukan penelitian yang komprehensif.

b. Bagi Lembaga

Sebagai bahan tambahan untuk menambah literatur tentang ekonomi *syari'ah* serta dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti berikutnya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini berpotensi untuk mengeksplorasi potensi pesantren dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal ini menawarkan kesempatan bagi para praktisi untuk mengkaji dan menganalisis pola pembangunan ekonomi dalam masyarakat, dengan tujuan menerapkan wawasan ini pada bidang pendidikan yang lebih luas.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif tentang penelitian ini, penting untuk melakukan telaah pustaka terhadap beberapa hasil penelitian yang sudah ada yang terdapat titik singgung dengan karya tulis ini dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kerangka teoritis dan kemajuan ilmiah di bidang ini.

Nama Instansi	Judul	Hasil Penelitian	Unsur Kebaharuan
Ugin Lugina, Pengawas PAI SMA Kabupaten Kuningan, 2018	Artikel dengan judul “Pengembangan Ekonomi Pesantren di Jawa Barat”. ¹²	Pengembangan potensi ekonomi di pesantren Jawa Barat yang berjumlah ribuan perlu dioptimalkan melalui pengembangan potensi ekonomi, dengan mengoptimalkan sumber daya manusia (SDM) santri, sehingga dapat meningkatkan kemandirian pesantren itu sendiri	Kesamaan dengan artikel ini yaitu sama-sama membahas mengenai ekonomi pesantren. Perbedaan dengan peneliti terdahulu, dalam hal ini penulis membahas mengenai pengembangan ekonomi pesantren untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun pada peneliti terdahulu membahas mengenai peran ekonomi pesantren dalam meningkatkan perekonomian.

¹² Lugina, “Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat.”

Tirta Rahayu Ningsih UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017	Artikel dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Daya Lokal (Studi pada Pondok Pesantren Daarut Tauhid)” ¹³	Analisis menunjukkan bahwa pesantren, sebagai institusi budaya yang lahir dari prakarsa dan inisiatif masyarakat serta bersifat otonom, memiliki potensi strategis yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Meskipun beberapa pesantren hanya fokus pada pendidikan dan keagamaan, beberapa lainnya telah berupaya melakukan reposisi untuk menghadapi berbagai persoalan sosial, seperti ekonomi, sosial, dan politik. Oleh karena itu, pesantren perlu melakukan	Kesamaan dengan artikel ini pada teori yang digunakan adalah ekonomi pesantren, namun terdapat perbedaan yang terletak pada pengembangan di pesantren dengan menganalisis peran ekonomi pesantren.
---	---	---	--

¹³ Ningsih Rahayu Tirta, “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Daya Lokal,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3 Nomor 1 (2017): 57–78, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/issue/view/94>.

		pembaharuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Salah satu contoh adalah Pesantren Darul Tauhid, yang dapat memberdayakan sumber daya lokal melalui berbagai unit usaha yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	
Mohammad Rifky Khariri, Universitas brawijaya, Prodi Pascasarjana Ekonomi Islam, 2021	Artikel dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-	Penelitian ini menunjukkan bahwa Kopontren Al-Hikam telah berhasil menjalankan perannya sebagai organisasi pemberdayaan masyarakat, dan upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Kopontren Al-Hikam telah memberikan dampak signifikan di bidang	Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada cakupan pembahasan. Pada

	Hikam Malang)”. ¹⁴	ekonomi dan sosial bagi masyarakat.	peneliti terdahulu hanya fokus dengan satu unit usaha, namun pada penelitian penulis saat ini akan membahas mengenai peran pesantren dalam hal ini mencakupi seluruh unit usaha di pesantren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
Ning Hidayati Khomsi, IAIN Salatiga, Fakultas Pascasarjana Prodi Ekonomi Syari’ah, 2022	Tesis dengan judul “Eksternalitas Ekonomi Pondok Pesantren Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus PPIT Al Hikmah Boyolali, di Dusun Trayon, Desa Kebonan, Kecamatan Karanggede,	Eksternalitas ekonomi pondok pesantren memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik yang berada di dalam maupun di luar pesantren. Khususnya, masyarakat di luar	Dalam hal ini, kesamaannya terletak pada ekonomi pondok pesantren dalam peningkatan kesejahteraan pesantren. Perbedaan penelitian ini terletak pada eksternalitas dan

¹⁴ Mohammad Rifky Khariri, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang),” *Ekonomi Islam Universitas Brawijaya* 10, no. 2 (2021).

	Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah)”. ¹⁵	pesantren mendapatkan manfaat yang paling besar dalam hal pendapatan. Upaya pemberdayaan ekonomi telah dimulai, baik di dalam maupun di luar pesantren, namun masih ada banyak potensi yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	peran ekonomi pesantren.
Dwi Nurul Fitria, Univeristas Islam Negeri Tulungagung, Prodi Ekonomi Syari’ah, 2019.	Tesis dengan judul “Potensi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Multikasus Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut Dan Pondok Pesantren Jawaahirul	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Luhur Sulaiman memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama karena lokasinya yang strategis, dekat dengan perkotaan,	Persamaan dalam tesis ini dengan rancangan penulisan tesis penulis yaitu sama sama membahas mengenai peran dan potensi ekonomi pesantren terhadap perekonomian Masyarakat

¹⁵ Ning Hidayati Khomsi, *EKSTERNALITAS EKONOMI PONDOK PESANTREN DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus PPIT Al Hikmah Boyolali, Di Dusun Trayon, Desa Kebonan, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah)* (Salatiga: Iain Salatiga, 2022), <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/13633/>.

	Hikmah Besuki Tulungagung) ¹⁶	dan mudah dijangkau. Selain itu, pondok pesantren ini juga memiliki beberapa kelebihan, seperti jumlah santri yang cukup banyak, adanya sekolah formal, koperasi simpan pinjam syariah, koperasi pondok pesantren, dan unit usaha. Sementara itu, Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah yang berlokasi di daerah dataran tinggi memiliki potensi lain, seperti koperasi pondok, pengelolaan sampah yang dapat dimanfaatkan, sekolah formal, serta kegiatan rutin pengajian dan usaha pondok.	dengan adanya unit-unit usaha pesantren. Sedang memiliki perbedaan yaitu, objek penelitian dan pada penulisan tesis ini selain membahas mengenai peran ekonomi pesantren juga membahas potensinya untuk meningkatkan perekonomian
--	--	---	---

¹⁶ Dwi Nurul Fitria, *POTENSI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Multikasus Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut Dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung)* (Tulungagung: UIN Tulungagung, 2019).

Sitti Halimah, Taufiqur Rahman, Universitas Trunojoyo Madura, 2023	Artikel dengan judul “Analisis Manajemen Bisnis Islam Pada Kopontren Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Miftahul Ulum Pamekasan”. ¹⁷	Hasil penelitian membuktikan bahwa Strategi manajemen bisnis Islam yang diterapkan oleh Kopontren Miftahul Ulum cukup baik, dengan adanya pendampingan pada setiap usaha, struktur organisasi yang efektif, dan pengawasan yang maksimal. Ini terbukti dengan adanya berbagai unit usaha yang dapat menciptakan kemandirian dalam pengembangan ekonomi pesantren, sehingga dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan.	Persamaan dalam tesis ini dengan rancangan penulisan tesis penulis yaitu terletak pada teori yang digunakan sama sama membahas mengenai ekonomi pesantren. Sedang memiliki perbedaan yaitu, pada judul dan objek pada peneitian. Dalam penulisan artikel membahas strategi, sedang pada tesis penulis akan membahas mengenai potensi.
--	---	--	---

¹⁷ Jurnal Ekonomi et al., “Analisis Manajemen Bisnis Islam Pada Kopontren Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Miftahul Ulum Pamekasan,” *Adz Dzahab Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8, no. 1 (2023): 2023, <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/adz-dzahab>.

F. Sistematika Pembahasan

Tesis ini menyajikan kerangka komprehensif yang terdiri dari enam bab pembahasan yang menjadi acuan pemikiran sistematis. Koneksi logis dan jelas antara setiap bab memudahkan pencapaian tujuan dan maksud penelitian. Tesis ini memberikan penjelasan komprehensif tentang topik yang dibahas dengan cara berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini yang berkaitan dengan permasalahan penyebab timbulnya judul yang diangkat yaitu berupa latar belakang. Dilanjutkan dengan rumusan masalah yang merupakan inti dari seluruh persoalan yang diangkat penulis dalam penulisan tesis. Penulis mempresentasikan sebagian kecil dari permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan tujuan pembahasan dan kegunaan pembahasan yang didalamnya merupakan jawaban dari adanya rumusan masalah yang penulis angkat, selain itu juga terdapat kajian peneliti terdahulu yang berfungsi sebagai penelusuran atau penelaahan keperpustakaan dan mencegah terjadinya kesamaan pembahasan tesis ini dengan tahun-tahun sebelumnya. Dan terdapat sistematika pembahasan, agar penulisan tesis ini lebih sistematis dan mudah dipahami oleh pembacanya dan khususnya untuk penulis sendiri.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab dua berisi tentang kajian teori yang menjelaskan secara gamblang dan jelas tentang peran dan potensi pondok pesantren dalam meningkatkan perekonomian dan yang berkaitan dengan penjelasan judul tersebut, secara umum bab ini memuat tentang ekonomi pesantren, perekonomian masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metode peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran

peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil dari pada sebuah penelitian yang dilakukan penulis. Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, paparan data hasil penelitian dan temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab lima berupa pembahasan, yaitu hasil penelitian yang diintegrasikan dengan teori maupun penelitian terdahulu. Pada bab ini menguraikan pendapat peneliti tentang hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari penelitian. Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan yang menjadi studi penelitian dari bahasan di atas, serta implikasi teoritis dan praktis, juga bab ini diteruskan mengenai saran-saran yang konstruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.